

## PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) SE KECAMATAN CIMANUK

Elis Haerani<sup>1</sup>, Elma Wizarotul Maliah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Babunnajah Pandeglang

<sup>1</sup> elishaerani38@gmail.com

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana dongeng memengaruhi kecerdasan linguistik anak-anak di Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Cimanuk pada tahun ajaran 2024. Penelitian kuantitatif ini mengumpulkan 240 sampel dari wali murid Raudhatul Athfal (RA) di kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. 142 sampel dikumpulkan menggunakan metode pengambilan sampel proporsional stratified random dengan taraf 5%. Data dikumpulkan melalui observasi, instruksi, dan kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi moment produk dan uji reliabilitas dilakukan dengan alpha cronbach. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas dan linieritas. Dengan 142 sampel yang digunakan sesuai dengan persamaan regresi sederhana, ditemukan bahwa  $R_y$  lebih besar dari  $R$  Tabel (0,862 lebih besar dari 0,176), dan ada hubungan kekuatan dan persentase yang sangat kuat. Nilai  $f$  hitung dari tabel ditemukan  $405.727 > 3,91$  melalui uji signifikansi. Di raudhatul athfal di kecamatan cimanuk kabupaten pandeglang, nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel 20.143 lebih besar dari 1,645, yang menunjukkan bahwa metode mendongeng memengaruhi kecerdasan linguistik anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan koefisien determinasi ( $R$  persegi) adalah 0,743. Ini menunjukkan bahwa ada 74,3% pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 74,3%

**Kata kunci:** Metode Mendongeng, Kecerdasan Linguistik, Raudhatul Athfal

### Abstract

*This study aims to determine how fairy tales affect children's linguistic intelligence in Raudhatul Athfal (RA) in Cimanuk District in the 2024 academic year. This quantitative study collected 240 samples from Raudhatul Athfal (RA) guardians in Cimanuk District, Pandeglang Regency. 142 samples were collected using a stratified random proportional sampling method with a 5% level. Data were collected through observation, instructions, and questionnaires. The validity test used product moment correlation and the reliability test used alpha cronbach. Data analysis used descriptive analysis and analysis prerequisite tests, including normality and linearity tests. With 142 samples used according to the simple regression equation, it was found that  $R_y$  was greater than  $R$  Table (0.862 greater than 0.176), and there was a very strong relationship between strength and percentage. The calculated  $f$  value from the table was found to be  $405.727 > 3.91$  through the significance test. In Raudhatul Athfal in Cimanuk District, Pandeglang Regency, the  $t$  count and  $t$  table values of 20.143 are greater than 1.645, which indicates that the storytelling method affects the linguistic intelligence of children aged 4 to 6 years. Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, and the coefficient of determination ( $R$  square) of 0.743 is produced. This indicates that there is a 74.3% influence of the independent variable on the dependent variable of 74.3%*

**Keywords:** Storytelling Method, Linguistic Intelligence, Raudhatul Athfal

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam kehidupan manusia yang mampu mengubah kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan formal dan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak, membantu mereka mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya.

Spesifik, pendidikan anak usia dini (PAUD) dianggap sebagai aset yang sangat berharga bagi keluarga dan negara. Generasi penerus akan membangun Indonesia menjadi negara yang maju dan unggul. Oleh karena itu, negara-negara maju memberikan perhatian serius terhadap pengembangan PAUD sebagai modal dasar pembangunan sumber daya manusia berkualitas.

Berdasarkan penelitian awal di Raudhatul Athfal (RA) pada tahun 2024, ditemukan fenomena menarik terkait perkembangan kecerdasan linguistik anak. Dari total 21 anak, hanya 11 anak yang menunjukkan perkembangan kecerdasan linguistik yang optimal, sementara 10 anak lainnya masih memerlukan stimulasi lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan belum menggunakan metode yang tepat untuk mengembangkan potensi linguistik anak.

Salah satu metode yang diyakini dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak adalah melalui kegiatan bercerita atau mendongeng. Metode ini tidak hanya membantu anak memperkaya kosakata, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa, imajinasi, dan ekspresi. Dongeng dapat menjadi media efektif untuk mengenalkan konsep-konsep baru, nilai moral, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak sejak usia dini.

Studi ini menyelidiki bagaimana mendongeng memengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik anak-anak berusia empat hingga enam tahun di Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Cimanuk. Dengan membatasi ruang lingkup pada tahun akademik 2024, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas metode dongeng dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat komprehensif. Bagi anak didik, penelitian ini akan memberikan pengalaman belajar bermakna, menciptakan suasana menyenangkan, dan memperkaya kosakata. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Sementara bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pemerolehan kosakata anak.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap strategi efektif dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini, yang pada gilirannya akan mendukung pembentukan generasi berkualitas yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki fondasi bahasa yang kuat.

## KAJIAN TEORETIK

Metode dalam konteks pendidikan memiliki definisi yang beragam namun saling melengkapi. Menurut Roestiyah (1998) dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar", metode dipahami sebagai cara untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pandangan tersebut, Saliwangi (1994) dalam "Pendidikan Bahasa Dan Sastra" menekankan bahwa metode merupakan cara yang dipilih secara strategis untuk mencapai tujuan spesifik dalam proses pembelajaran.

Dongeng, dalam konteks penelitian ini, tidak sekadar dipahami sebagai cerita ringan, melainkan memiliki signifikansi mendalam dalam pengembangan kecerdasan anak. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1995), dongeng didefinisikan sebagai jenis cerita, terutama yang bersifat lama, aneh, atau mengandung kisah nyata. Jasmine (2011) dalam "Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng" menegaskan bahwa dongeng memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan kognisi anak.

Kecerdasan linguistik, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuknya, merupakan kemampuan kompleks dalam menggunakan bahasa. Gardner (1983) dalam "Multiple Intelligences" menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik tidak sekadar kemampuan berbicara, melainkan kemampuan untuk memanipulasi struktur bahasa secara efektif, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Kemampuan ini mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang terintegrasi.

Karakteristik kecerdasan linguistik sangat beragam dan komprehensif. Anak dengan kecerdasan linguistik unggul memiliki kemampuan untuk mendengar dan merespons berbagai ritme dan ekspresi kata, menirukan bahasa, serta menggunakan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan menciptakan pengetahuan. Siswanto dan Lestari (2012) dalam "Panduan Guru dan Orangtua untuk Pembelajaran Atraktif" menekankan pentingnya kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode mendongeng memiliki signifikansi yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Melalui dongeng, anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbahasa. Kosasi dan Dede (2013) dalam "Pembelajaran Quantum Dalam Optimalisasi Kecerdasan" menjelaskan bahwa kecerdasan memungkinkan individu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup melalui proses berpikir dan belajar yang berkelanjutan.

Karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun memiliki keunikan tersendiri dalam konteks pengembangan linguistik. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Mereka mulai menguasai gerakan yang lebih sistematis, mengembangkan kemampuan bermain kata, dan memiliki kemampuan berbicara yang semakin kompleks. Kemampuan untuk bermain, berinteraksi sosial, dan memahami perbedaan konseptual menjadi landasan penting dalam pengembangan kecerdasan linguistik.

Penelitian ini mengadopsi perspektif holistik yang memandang pengembangan kecerdasan linguistik tidak sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya komprehensif untuk mengembangkan potensi komunikasi dan ekspresi anak. Melalui metode mendongeng, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kaya bahasa, memotivasi anak untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka secara alamiah dan menyenangkan.

Dengan demikian, kajian teoretik ini menegaskan bahwa metode mendongeng bukanlah sekadar teknik bercerita, melainkan strategi pedagogis yang powerful dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk tidak sekadar menerima bahasa, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman dan kemampuan berbahasa mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menekankan analisis data numerik—atau data angka yang diolah dengan statistika. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mempelajari satu fenomena, menyelidiki teori, dan menemukan generalisasi

yang memiliki nilai prediktif. Dalam desain penelitian ini, penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk menentukan tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2010:4), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel atau lebih. Ini dilakukan tanpa menambahkan, mengubah, atau mengubah data sebelumnya. Lokasi penelitian: Raudhatul Athfal (RA) berada di Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, observasi, dokumentasi, dan kuesioner digunakan.

Tabel 1  
Metode penghitungan nilai

Jawaban	Nilai
SS	4
S	3
KK	2
TP	1

Sementara skala Likert digunakan untuk menilai pilihan jawaban angket, skor diperoleh dari kuesioner data. Sugiyono menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Analisis atau pengolahan data adalah bagian penting dari proses penelitian. Pengumpulan dan analisis data adalah langkah berikutnya. 1. Statistik Deskriptif: Ini adalah statistik yang digunakan untuk memeriksa data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis. Analisis frekuensi adalah salah satu dari banyak submenu analisis deskripsi ini. Ini mencakup analisis data frekuensi umum seperti mean, median, modus, deviasi, standar, varian, minimum, dan maksimum, antara lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, wali dari siswa yang anaknya bersekolah di Raudhatul Athfal di Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang terlibat. Penelitian ini melibatkan 240 orang, dan 142 dari mereka adalah responden. Metode pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel berdasarkan jumlah kelas. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 142 wali murid dari 240 murid, dengan taraf kesalahan 5%. Jumlah wali murid dibagi dengan total populasi dan kemudian dikalikan dengan jumlah sampel.

Tabel 2  
Detail tentang pembagian sampel

Nama Sekolah	Pembagian Sampel	Jumlah Sampel
RA Al-Hikmah	28/240*142	16,5 dibulatkan 16
RA Al-Mu'min	15/240*142	8,8 dibulatkan 9
RA Ar-Ruhama	89/240*142	52,6 dibulatkan 53
RA Riyadlul Mu'tadiin	59/240*142	34,9 dibulatkan 35
RA Raudhatul Jannah	49/240*142	28,9 dibulatkan 29
Jumlah		142

Apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , hasil penelitian dapat dipercaya. Ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel x (metode mendongeng) dan variabel y

(kecerdasan linguistik) dapat diterima. Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi (rhitung) lebih besar dari 0,176.

Tabel 3  
Hasil pemeriksaan reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach's alpha</i>	R tabel
Metode mendongeng	0,863	0,176
Kecerdasan linguistik	0,869	0,176

Semua nilai alfa cronbach dari variabel x (metode mendongeng) dan y (kecerdasan linguistik) dapat dianggap reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua nilai *alfa cronbach* dari variabel x adalah reliabel apabila nilai alfa cronbach's > r tabel.

Tabel 4  
Hasil pemeriksaan normalitas

Variabel	Nilai signifikansi	Taraf kesalahan 5%
Metode Mendongeng	0,200	0,05
Kecerdasan Linguistik	0,200	0,05

Jika nilai sig penelitian lebih besar dari 0,05, hasilnya dianggap normal, menurut tabel uji satu sampel Kolmogorov smirnov. Jika nilai sig = 0,200 lebih besar dari 0,05, hasilnya dianggap normal, menurut tabel nilai kritis Kolmogorov smirnov pada taraf signifikansi (α = 0,05), nilai sig = 0,200 lebih besar dari 0,134.

Tabel 5  
Hasil pemeriksaan linieritas

Variabel	Nilai signifikansi	Taraf kesalahan
Metode Mendongeng	0,401	5%
Kecerdasan Linguistik	0,401	5%

Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, data akan ditampilkan secara linier. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,401 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan linear antara variabel x dan y.

Tabel 6  
Hasil pemeriksaan regresi linier sederhana

Variabel	Fhitung	Ftabel	Thitung	Ttabel
Metode Mendongeng	405,727	3,91	20,143	1,645
Kecerdasan Linguistik	405,727	3,91	20,143	1,645

Koefisien X sebesar 1,208 dan konstanta sebesar 15,474 ditemukan berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana. Selanjutnya, persamaan regresi dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel metode mendongeng terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini:  $Y = 15,474 + 1,208 X$ . Ini menunjukkan bahwa metode mendongeng meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Nilai fhitung adalah 405,727, sedangkan nilai ftabel adalah 3,91, dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Kriteria H0 ditolak jika fhitung

lebih besar dari  $f$  tabel dengan  $\alpha=0,05$  (5%) dengan nilai 405,727 lebih besar dari 3,91. Jika  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel dengan  $\alpha=0,05$  (5%), kriteria  $H_0$  ditolak, karena nilai  $t$  hitung 20,143 sedangkan  $t$  tabel 1,645 dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Hasil uji regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa  $H_a$ , yang menunjukkan bahwa metode mendongeng memengaruhi kecerdasan linguistik anak usia dini, diterima, dan  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa tidak ada dampak. Pada tabel di atas, koefisien determinasi menunjukkan bahwa dari output ini, dengan nilai hubungan  $R$  sebesar 0,862, koefisien determinasi  $R$  persegi adalah 0,743, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 74,3%.

## SIMPULAN

Di Raudhatul Athfal, kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, kecerdasan linguistik anak usia dini dipengaruhi oleh mendongeng, menurut penelitian data sebelumnya. Nilai uji signifikansi  $f$  tabel 405,727 lebih besar dari 3,91, dan nilai uji signifikansi  $t$  tabel 20,143 lebih besar dari 1,645. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas.

## REFERENSI

- Agustine, F. (2019). *Kontribusi Pengasuhan Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa*. Skripsi. Universitas sultan ageng tirtayasa
- Al-Qudsy, Muhaimin dan Nurhidayah, Ulfah. 2010. *Mendidik Anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta : Madania.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa*, Jakarta, 1996.
- Diknas, 2007. *Pengembangan Bakat Non Akademik*. Jakarta: Depdiknas.
- Djoko Adi Walujo, Aries Listyowati, *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*, (Depok: Kencana, 2017).
- Dra. Lilis Madyawati, M.Si., *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016)
- Elizar dan Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Igrea Siswanto dan Sri Lestari, 2021. *Panduan Bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*, Yogyakarta: Andi.
- Jasmin, Hana, 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Kartono, Dr. Kartini. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012).
- Majid, Abdul Azizi Abdul. (2008). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Martini Yasmin, & Kunandar (2013). *Panduan PAUD*. Ciputat Gaung Persada Press Group.
- Mochtar, syamsuar. (1987). *CBSA: prinsip pokok dan pelaksanaan disekolah dasar*. Klaten: intan pariwisata.
- Nandang Kosasih & Dede Sumama. 2013. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.)
- Roestiyah, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saliwangi, 1994. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia, Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Sujarweni (2015) *W. SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)

- Sunaryo, 1995. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP.
- Suyanto, Slamet, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Tampubolon, 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa.
- Yusuf, A. M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).